

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam pemecahan masalah yang dijelaskan dalam rumusan masalah memerlukan perhitungan dan pengukuran terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2008;13) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Peneliti membatasi penelitian ini hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai dengan periode 2015 yang diakses melalui www.idx.co.id. Sebagian besar penanaman modal asing dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan mempunyai kaitan intern perusahaan yang cukup substansial dengan induk perusahaan di luar negeri (Gunadi, 1994).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan, sedangkan kumpulan elemen itu

menunjukkan jumlah dan ciri-ciri tertentu ditunjukkan dengan karakteristik dari kumpulan itu (Sanusi, 2011;87). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan 2015 dan mempublikasikan laporan tahunannya (*annual reports*) di Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen yang terpilih, sedangkan elemen merupakan subjek dari pengukuran yang dilakukan (Sanusi, 2011;87). Untuk penarikan sampel menggunakan purposive sampling yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sanusi, 2011;95) dan sampel diambil dalam kriteria sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai dengan 2015. Alasan penggunaan perusahaan manufaktur pada perusahaan ini adalah karena hanya perusahaan manufaktur yang melakukan *transfer pricing*.
2. Perusahaan sampel dikendalikan oleh perusahaan asing dengan persentase kepemilikan 20% atau lebih. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 15 yang menyatakan bahwa pemegang saham pengendali adalah pihak yang memiliki saham atau efek yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunan dalam satu jenis mata uang yaitu rupiah (Wijaya, dkk., 2009;80). Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan multinasional yang berada di Indonesia sehingga hanya digunakan mata uang rupiah. Selain itu, perubahan kurs yang berfluktuatif juga menjadi pertimbangan.

4. Perusahaan sampel tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan. Hal ini karena perusahaan yang mengalami kerugian tidak memiliki kewajiban perpajakan di tingkat perusahaan sehingga motivasi pajak menjadi tidak relevan. Oleh karena itu perusahaan yang mengalami kerugian dikeluarkan dari sampel.

3.4 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel perlu dilakukan untuk memberikan gambaran dan acuan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) yang diuraikan sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen atau juga disebut variabel terikat dalam penelitian ini adalah *transfer pricing*, yang dilambangkan dengan huruf (Y).

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen atau juga disebut sebagai variabel bebas adalah tipe variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) yang diteliti, variabel bebas diberi lambang (X) terdiri dari :

X_1 : *Tax Minimization*

X_2 : *Tunneling Incentive*

X_3 : *Exchange Rate*

X_4 : Mekanisme Bonus

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan identifikasi variabel diatas, selanjutnya perlu diuraikan definisi operasional variabel dengan maksud menjabarkan konsep masing-masing variabel sehingga dapat diukur, adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Transfer Pricing (Y)

Menurut Horngren (2008: 375), yang dimaksud dengan *transfer pricing* adalah harga yang dibebankan satu subunit untuk suatu produk atau jasa yang dipasok ke subunit yang lain dalam organisasi yang sama. *Transfer pricing* dalam penelitian ini adalah harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu divisi ke divisi lain dalam perusahaan yang sama, atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa.

Transfer pricing merupakan variabel *dummy* yang dihitung dengan pendekatan dikotomi, yaitu dengan melihat keberadaan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (piutang pihak berelasi). Perusahaan yang melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberi nilai 1 dan yang tidak diberi nilai 0..

3.5.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel, adapun variabel independen adalah sebagai berikut :

1.5.2.1 Tax Minimization

Menurut Hartati, dkk. (2015) *Tax minimization* adalah strategi untuk meminimalkan beban pajak terutang melalui tindakan transfer biaya dan akhirnya transfer pendapatan ke negara dengan tarif pajak rendah.

Tax minimization dalam penelitian ini diproksikan dengan tarif pajak efektif (*effective tax rate*) yang merupakan perbandingan beban pajak (*tax expense*) dikurangi beban pajak tangguhan (*differed tax expense*) dibagi dengan laba kena pajak (Yuniasih, 2012). Salah satu cara untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif pajak efektifnya. Dengan adanya ETR, maka perusahaan akan dapat mengetahui berapa bagian dari penghasilan yang sebenarnya perusahaan bayarkan untuk pajak.

1.5.2.2 Tunneling Incentive

Tunneling Incentive adalah perilaku manajemen atau pemegang saham mayoritas yang mentransfer kekayaan perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri, namun biaya dibebankan kepada pemegang saham minoritas (Mutamimah, 2008).

Tunneling incentive diproksikan dengan persentase kepemilikan saham di atas 20% sebagai pemegang saham pengendali oleh perusahaan asing. Kriteria struktur kepemilikan terkonsentrasi didasarkan pada UU Pasar Modal No. IX.H.1, yang menjelaskan pemegang saham pengendali adalah pihak yang memiliki saham atau efek yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih (Mutamimah, 2008). PSAK No. 15 juga menyatakan bahwa tentang pengaruh signifikan yang dimiliki oleh pemegang saham dengan persentase 20% atau lebih.

1.5.2.3 Exchange Rate

Pengertian nilai tukar (*exchange rate*) mata uang menurut FASB adalah rasio antara suatu unit mata uang dengan sejumlah mata uang lain yang bisa ditukar pada waktu tertentu (Sartono, 2001).

Seperti dalam penelitian Chan, et al. (2002), variabel *exchange rate* diukur dari keuntungan atau kerugian transaksi perusahaan yang menggunakan mata uang asing. *Exchange rate* dihitung dari laba atau rugi selisih kurs dibagi dengan laba atau rugi sebelum pajak.

1.5.2.4 Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus adalah strategi atau motif perhitungan dalam akuntansi untuk memaksimalkan penerimaan kompensasi oleh direksi dengan cara meningkatkan laba perusahaan secara keseluruhan (Hartati, dkk., 2015).

Seperti dalam penelitian Hartati, dkk. (2015) variabel mekanisme bonus akan diukur dengan rumus profitabilitas, yaitu berdasarkan persentase pencapaian laba bersih tahun t terhadap laba bersih tahun t-1.

Tabel 3.1
Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur	Indikator
VARIABEL DEPENDEN (Y)	
<i>Transfer Pricing</i> (TP)	Ada piutang pihak berelasi bernilai 1 Tidak ada piutang pihak berelasi bernilai 0
VARIABEL INDEPENDEN (X)	
<i>Tax Minimization</i> → <i>Effective Tax Rate</i> (ETR)	$ETR = \frac{\text{Tax expense} - \text{deferred tax expense}}{\text{Laba kena pajak}}$

<i>Tunneling Incentive</i> (TI)	$TI = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham pihak asing}}{\text{saham yang beredar}} \times 100\%$
<i>Exchange Rate</i> (ER)	$ER = \frac{\text{Laba rugi selisih kurs}}{\text{Laba rugi sebelum pajak}}$
Mekanisme Bonus (MB)	$MB = \frac{\text{Laba bersih tahun } t}{\text{Laba bersih tahun } t - 1} \times 100\%$

3.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter, karena data berasal dari laporan tahunan (*annual reports*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan.

Menurut Sanusi (2011;104) data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Dalam penelitian ini data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.7 Teknik Pengambilan Data

Data dalam penelitian ini diambil dengan teknik dokumentasi, melalui penelusuran informasi media internet dengan alamat situs www.idx.co.id, untuk mendapatkan data sekunder yang dimaksudkan yaitu laporan tahunan (*annual reports*).

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 21.0, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier logistik (*Logistic Regression*). Menurut Ghozali (2013;321) *logistic regression* sebenarnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu menguji apakah probabilitas variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya, sedangkan analisis regresi logistik (*Logistic Regression*) tidak memerlukan uji asumsi multivariate normal distribution karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik).

Tahapan analisis regresi logistik (*Logistic Regression*) diantaranya dilakukan pengujian kelayakan model regresi, menilai kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*), menilai model fit (*Overall Model Fit*), uji regresi. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Berikut ini penjelasan mengenai metode analisis dalam penelitian ini:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013). Data yang memiliki standar deviasi yang bernilai besar merupakan gambaran data yang semakin menyebar. Standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum menggambarkan persebaran variabel yang bersifat metrik, sedangkan variabel non-metrik digambarkan dengan distribusi frekuensi variabel.

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang variabel-variabel pengamatan yaitu *tax minimization*, *tunneling incentive*, *exchange rate*, dan mekanisme bonus sebagai variabel independen, serta *transfer pricing* sebagai variabel dependen.

3.8.2 Uji Hipotesis

Untuk menguji seluruh hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi logistik (*regression logistic*) yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara variabel kontinyu (data metrik) dan kategorial (data non metrik). Campuran skala pada variabel bebas tersebut menyebabkan asumsi multivariate normal distribution tidak dapat terpenuhi, dengan demikian bentuk fungsinya menjadi logistik. Teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2013).

Perhitungan statistik dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS.

Persamaan yang dibentuk adalah sebagai berikut :

$$\text{Logit (Y)} = \ln \frac{Y}{1-Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Transfer Pricing</i>
α	= konstanta
β	= Koefisien regresi
X ₁	= <i>Tax minimization</i>
X ₂	= <i>Tunneling Incentive</i>
X ₃	= <i>Exchange Rate</i>
X ₄	= Mekanisme Bonus
e	= <i>Residual error</i>

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis *Logistic Regression* (Regresi Logistik). Regresi Logistik digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dichotomus* yaitu variabel yang pengukurannya terdiri dari dua kategori.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *transfer pricing* yang dihasilkan dari ukuran perusahaan yang melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa (piutang pihak berelasi) dengan perusahaan yang tidak melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *tax minimization*, *tunneling incentive*, *exchange rate*, dan mekanisme bonus. Variabel independen dan variabel dependen tersebut merupakan campuran antara variabel metrik dan non-metrik sehingga Regresi Logistik digunakan. Model Regresi Logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.2.1 Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menilai keseluruhan model (*overall model fit*) dengan menggunakan *Log Likelihood value* yaitu dengan membandingkan antara *-2 Log Likelihood* pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 Log Likelihood (block number = 0)* dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (*block number = 1*). Apabila nilai *-2 Log Likelihood (block number = 0) > nilai -2 Log Likelihood (block number = 1)*, maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik. Penurunan *-2 Log Likelihood* menunjukkan model semakin baik (Ghozali, 2013).

3.8.2.2 Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit test statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2013).

3.8.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelker R Square*)

Nagelker R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. *Nagelker R Square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox

dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya yang bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R^2 dengan nilai maksimumnya kemudian diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression (Ghozali, 2011).

3.8.2.4 Menguji Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap *transfer pricing*. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan *p-value* (*probability value*). Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% (0,05). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis alternatif didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika *p-value* $> \alpha$, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika *p-value* $< \alpha$, maka alternatif diterima.